

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh leverage, likuiditas, dan profitabilitas terhadap peringkat obligasi pada perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan tahun 2020-2024. Hasil pengujian data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Leverage berpengaruh signifikan dan negatif terhadap peringkat obligasi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan, semakin rendah peringkat obligasi yang diperoleh. Tingginya beban utang meningkatkan risiko keuangan perusahaan, sehingga lembaga pemeringkat memberikan penilaian yang lebih rendah terhadap kualitas obligasi.
2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan dalam penentuan peringkat obligasi. Lembaga pemeringkat lebih memprioritaskan stabilitas jangka panjang dibandingkan kondisi likuiditas jangka pendek.
3. Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap peringkat obligasi. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin baik peringkat obligasi yang diberikan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kesehatan keuangan dan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka panjang, sehingga dinilai sebagai sinyal positif oleh lembaga pemeringkat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap peringkat obligasi adalah struktur utang dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sementara likuiditas tidak menjadi determinan utama dalam penilaian pemeringkat obligasi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang bersumber dari ketersediaan dan akses data peringkat obligasi, khususnya data yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO). Meskipun terdapat 162 perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tidak seluruh perusahaan tersebut memiliki data peringkat obligasi yang dapat diakses secara penuh dan berkelanjutan melalui publikasi PEFINDO.

Keterbatasan akses terhadap data PEFINDO menyebabkan hanya sebagian kecil perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu perusahaan yang secara konsisten menerbitkan obligasi dan memiliki peringkat obligasi lengkap selama periode 2020–2024. Beberapa perusahaan hanya memiliki peringkat obligasi pada tahun tertentu, sementara tahun lainnya tidak tersedia atau tidak dipublikasikan secara terbuka, sehingga tidak dapat digunakan dalam analisis data panel.

Kondisi tersebut berdampak pada terbatasnya jumlah sampel penelitian, yang berpotensi memengaruhi tingkat generalisasi hasil penelitian. Dengan jumlah sampel yang terbatas, hasil penelitian ini mungkin belum sepenuhnya mencerminkan kondisi keseluruhan perusahaan sektor properti, real estate, dan

konstruksi bangunan di Indonesia, terutama bagi perusahaan yang tidak menerbitkan obligasi atau tidak memiliki peringkat obligasi yang dipublikasikan oleh PEFINDO.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan tidak hanya memfokuskan objek penelitian pada perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi, tetapi juga mencakup perusahaan go public dari berbagai sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perluasan cakupan sektor ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat generalisasi hasil penelitian serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi peringkat obligasi pada berbagai karakteristik industri yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan lembaga pemeringkat obligasi selain PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) sebagai sumber data peringkat obligasi. Di Indonesia, terdapat beberapa lembaga pemeringkat yang telah terdaftar dan diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan, antara lain PT Fitch Ratings Indonesia, PT ICRA Indonesia, dan PT Kasnic Credit Rating Indonesia. Penggunaan lebih dari satu lembaga pemeringkat dapat memberikan sudut pandang yang lebih luas serta memungkinkan adanya perbandingan hasil pemeringkatan antar lembaga, sehingga analisis yang dihasilkan menjadi lebih objektif.

Dengan memperluas sektor penelitian dan memanfaatkan berbagai sumber pemeringkatan obligasi, penelitian selanjutnya diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih mendalam, akurat, dan relevan, baik bagi akademisi, praktisi, maupun regulator pasar modal dalam memahami determinan peringkat obligasi di Indonesia.

2. Investor, Investor perlu lebih memperhatikan tingkat leverage dan profitabilitas perusahaan sebelum membeli obligasi, karena hasil penelitian menunjukkan kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Selain itu, investor tidak dapat sepenuhnya bergantung pada kondisi likuiditas karena terbukti tidak signifikan dalam penilaian peringkat, sehingga perlu melakukan analisis lebih menyeluruh melalui laporan keuangan dan publikasi resmi, terutama karena data peringkat obligasi tidak selalu tersedia secara penuh setiap tahun.
3. Perusahaan yang menerbitkan obligasi perlu menjaga rasio leverage agar tidak menimbulkan risiko keuangan yang dinilai negatif oleh lembaga pemeringkat. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan profitabilitas sebagai sinyal positif kepada pasar dan investor, mengingat profitabilitas terbukti berdampak meningkatkan peringkat obligasi. Perusahaan juga sebaiknya menyediakan informasi peringkat obligasi secara transparan dan konsisten melalui laporan publik, agar akses data lebih mudah dan meningkatkan kepercayaan investor.